

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dinyatakan “Bahwa tiap-tiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pengajaran”. Kemudian pada pasal 5 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan”. Dalam Undang-undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Termasuk juga untuk warga Negara (anak) yang memiliki kelainan atau berkebutuhan khusus, dengan segala keterbatasan yang dimilikinya mereka memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan .

Demikian pula dengan anak tunagrahita sebagai warga Negara Indonesia, mereka juga berhak mendapatkan layanan pendidikan seperti warga Negara pada umumnya meskipun dengan keterbatasan intelektual dan hambatan dalam perilaku adaptif yang mereka alami.

Anak tunagrahita merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang mengalami berbagai permasalahan perkembangan baik permasalahan motorik, kognitif, sensori, emosi, maupun sosial. Perkembangan motorik merupakan salah satu perkembangan yang penting yang akan dilewati oleh setiap anak termasuk juga anak tunagrahita.

Bagi anak tunagrahita ringan, kondisi fisik hampir tidak berbeda dengan anak normal lainnya begitupun dengan perkembangan keterampilan gerak dasar motorik dan kondisi kesehatannya, tetapi bagi anak tunagrahita sedang permasalahan perkembangan fisik motorik anak mengalami kendala dalam melakukan gerakan-gerakan motorik seperti kesulitan dalam mengangkat, mendorong, berputar, menggerakkan bagian-bagian tubuh dengan cepat, kurangnya keseimbangan tubuh, dan sebagainya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Martasuta, 1984 dalam Soemantri (2005:111) di antaranya yaitu permasalahan gerak atau motorik, baik itu motorik halus ataupun motorik kasar. Selain itu, Delphie, B (2006 :17) menyatakan bahwa berdasarkan definisi AAMD, anak dengan hendaya perkembangan (tunagrahita) mempunyai beberapa karakteristik. Dari beberapa karakteristik anak tunagrahita itu di antaranya yaitu mempunyai masalah dalam kesehatan fisik dan mempunyai kelainan pada sensori dan gerak. Selain itu, Irham Hosni (2003 : 31) mengungkapkan bahwa :

Anak berkebutuhan khusus memiliki masalah dalam sensorisnya, motoriknya, belajarnya, dan tingkah lakunya. Semua ini mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik anak. Hal ini karena sebagian besar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak, dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar

Beberapa pernyataan di atas menggambarkan akan pentingnya kemampuan gerak untuk setiap individu, termasuk anak tunagrahita sedang. Menurut Soemantri (2007 : 110), Mempelajari bentuk-bentuk gerak fungsional merupakan dasar bagi semua keterampilan gerak yang lain. Keterampilan gerak fungsional memberikan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk *socio-leisure, daily living*, dan

*vocational task*, keterampilan gerak fundamental sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak tunagrahita. Anak normal dapat belajar keterampilan gerak-gerak fundamental secara instingtif pada saat bermain, sementara anak tunagrahita perlu dilatih secara khusus. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memprogramkan latihan-latihan gerak fundamental dalam pendidikan anak tunagrahita.

Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh guru, orang tua atau pun terafis sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh anak tunagrahita termasuk upaya dalam meningkatkan keterampilan motorik. Upaya tersebut di antaranya dengan menggunakan berbagai media tertentu serta latihan-latihan gerak motorik. Namun dari berbagai upaya yang telah dilakukan tersebut ada yang menunjukkan hasil yang memuaskan bahkan ada yang belum berhasil. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurang tepatnya metode atau media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan hambatan gerak anak tunagrahita itu sendiri seperti hambatan dalam gerak lokomotor, nonlokomotor maupun manipulatif.

Berdasarkan permasalahan yang dialami anak tunagrahita tersebut penulis berkeinginan untuk mencari solusi baru mengenai bagaimana mengatasi permasalahan motorik kasar atau permasalahan gerak anak tunagrahita khususnya dalam gerak nonlokomotor.

Permasalahan gerak nonlokomotor anak dapat diatasi dengan berbagai latihan gerak yang dapat merangsang syaraf-syaraf dan otot motorik anak. Salah satu latihan untuk meningkatkan kemampuan gerak nonlokomotor anak adalah dengan

kegiatan olahraga yang dapat mencegah kurangnya aktivitas gerak seseorang, tetapi kegiatan olahraga atau pemberian pendidikan jasmani yang dilakukan harus secara teratur dan terarah agar dapat menghasilkan manfaat berupa kesehatan dan kebugaran tubuh karena pendidikan jasmani dan olahraga pada dasarnya adalah upaya pengembangan semua potensi yang dimiliki siswa seperti potensi fisik, kognitif, kreatifitas, keterampilan bekerjasama, keterampilan bermasyarakat, dan juga meningkatkan kesegaran jasmaninya.

Menurut Tarigan, B (2008 : 42), “olahraga yang cocok bagi anak tunagrahita adalah olahraga yang sifatnya non kompetitif. Dalam setiap aktivitas lebih banyak ditekankan pada permainan yang dapat menimbulkan kesenangan dan memperkecil aktivitas yang bersifat kompetitif”. Salah satu jenis olahraga yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan olahraga atletik yang gerakan-gerakannya dapat meningkatkan gerak nonlokomotor anak tunagrahita sedang. Salah satu olahraga atletik yang dapat meningkatkan gerak nonlokomotor anak tunagrahita sedang yaitu lontar martil karena lontar martil merupakan cabang olahraga atletik yang di dalam gerak dasarnya terdapat gerakan-gerakan nonlokomotor seperti memegang, menekuk, menarik, mengayun, memutar, menghantarkan/ melontarkan martil dan keseimbangan, sehingga tidak hanya akan membantu meningkatkan gerak dasar nonlokomotor tetapi juga membantu meningkatkan kebugaran jasmani seseorang. Tetapi, lontar martil yang diterapkan pada anak tunagrahita dimodifikasi alatnya sehingga pembelajaran atletik yang berorientasi pada prestasi berubah menjadi orientasi pembelajaran atletik yang bernuansa bermain, sehingga anak akan merasa tertarik untuk melakukannya.

Akan tetapi seberapa besar pengaruh gerak dasar lontan martil terhadap peningkatan kemampuan nonlokomotor anak tunagrahita sedang belum pernah diketahui secara pasti dan jelas, mengingat bahwa anak tunagrahita sedang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Tetapi berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dipakai untuk anak tunagrahita sedang SMPLB C1 mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) menyebutkan dalam kompetensi dasar bahwa anak tunagrahita dapat mempraktikkan teknik dasar atletik lanjutan serta nilai toleransi, percaya diri, keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain dan bersedia berbagi tempat dan peralatan. Salah satu teknik dasar atletik adalah lontan martil. Tarigan, B (2008 : 41) menambahkan bahwa “anak tunagrahita sedang dapat diberikan latihan, terutama latihan keterampilan gerak dasar”. Gerakan-gerakan dasar yang ada pada olahraga atletik lontan martil ini mengandung gerakan dasar terutama gerakan dasar nonlokomotor.

Dari pemikiran tersebut maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh gerak dasar lontan martil dalam meningkatkan kemampuan gerak nonlokomotor anak tunagrahita sedang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya menangani anak tunagrahita untuk mengurangi hambatan anak dari segi keterampilan motorik kasar khususnya dalam gerak nonlokomotor melalui gerak dasar lontan martil sehingga dapat menumbuhkan minat anak tunagrahita untuk melakukan aktivitas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Di dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti berbagai permasalahan yang dialami oleh anak tunagrahita, khususnya pada anak tunagrahita sedang. Adapun masalah-masalah yang ingin diteliti adalah menyangkut perkembangan gerak dasar yang dilewati oleh anak tunagrahita sedang, serta hal-hal yang berkaitan dengan kondisi fisiknya, sehingga mereka membutuhkan suatu latihan gerak dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar khususnya keterampilan gerak nonlokomotor.

Melihat kondisi anak tunagrahita sedang di lapangan yang memiliki berbagai kesulitan dalam melakukan gerakan dasar dan kurangnya aktivitas gerak mengakibatkan anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam keterampilan gerak, padahal mereka sangat membutuhkan keterampilan gerak untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari dalam rangka mengembangkan potensi dirinya.

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak nonlokomotor anak tunagrahita sedang, diantaranya dengan melakukan olahraga secara teratur dan terarah, salah satunya dengan melakukan olahraga atletik. Dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh gerak dasar lontar martil dalam meningkatkan kemampuan gerak nonlokomotor anak tunagrahita sedang.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar penelitian tidak melebar.

Batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada anak tunagrahita sedang kelas IX SMPLB.
2. Penelitian ini menerapkan gerak dasar lontar martil dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar nonlokomotor.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, dan agar peneliti memiliki sasaran yang jelas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Apakah gerak dasar lontar martil berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan gerak nonlokomotor anak tunagrahita sedang di SLB Satria Galdin?".

Penjabaran perumusan masalah tersebut menjadi :

1. Bagaimana kemampuan gerak nonlokomotor anak tunagrahita sedang sebelum diberikan "gerak dasar lontar martil"?
2. Bagaimana kemampuan gerak nonlokomotor anak tunagrahita sedang setelah diberikan "gerak dasar lontar martil"?
3. Bagaimana pengaruh dari latihan gerak dasar lontar martil terhadap tingkat kemampuan gerak dasar nonlokomotor anak tunagrahita sedang?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai sejauh mana pengaruh gerak dasar lontar martil dalam meningkatkan kemampuan gerak nonlokomotor anak tunagrahita sedang.

#### **b. Tujuan Khusus**

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Kemampuan gerak nonlokomotor anak tunagrahita sedang sebelum diberikan gerak dasar lontar martil.
- 2) Kemampuan gerak nonlokomotor anak tunagrahita sedang sesudah diberikan gerak dasar lontar martil.
- 3) Seberapa besar pengaruh gerak dasar lontar martil dalam meningkatkan kemampuan gerak nonlokomotor anak tunagrahita sedang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki kegunaan.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dalam tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan informasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penanganan kemampuan gerak nonlokomotor anak tunagrahita.



- b. Pada tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang besar. Secara empiris dilapangan temuan penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah dan tempat-tempat terapi dalam upaya menangani permasalahan motorik kasar anak tunagrahita sehingga hasilnya dapat meningkatkan gerak dasar motorik kasar anak tunagrahita khususnya gerak nonlokomotor.

